

MAKALAH

Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta pengertian mengenai bakat dan kemampuan menurut berbagai ahli

Dalam makalah ini ini akan diungkapkan tentang pengertian belajar, prestasi belajar , faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta pengertian mengenai bakat dan kemampuan.

1. Belajar

Untuk memahami pengertian belajar, akan kita tinjau beberapa pendapat sebagai berikut :

- a. Definisi yang dikemukakan oleh Cronbach didalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa:

Learning is shown by a change in behaviour as a result of experience (1954 : 47)

Jadi menurut cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami

- b. Houward, L, Kingsley dalam bukunya *The Nature and condition of learning* dalam wasty Soemanto, (1983 :99) menyebutkan bahwa : Belajar merupakan suatu proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kultural individu sehingga tingkah lakunya berkembang Dari hal tersebut diatas dapat disebutkan bahwa belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

- c. Stephen A. Romine dalam Oemar Hamalik (1983 : 58) menyebutkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman “ *Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experience* “ }

- d . Gagne memberi definisi tentang belajar adalah bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi pelajar sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Gagne. 1977 : 51)

e. Sementara James O. Whittaker. Memberi definisi tentang belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman “ *Learning may be defined as the process by which behaviour originated or is altered through training or experience* “ (1970 :219)

Dari pengertian diatas dapat ditemukan adanya beberapa unsur penting dalam poses belajar yaitu :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat mengarah ke tingkah laku yang lebih baik atau lebih buruk. Perubahan di sini melalui latihan atau pengalaman, artinya pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar
- b. Untuk dapat dianggap sebagai belajar maka perubahan itu harus relatif menetap, yaitu harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang.
- c. Belajar bukan suatu tujuan, akan tetapi adalah suatu proses, jadi lebih bersifat cara mencapai tujuan.

Cronbach (1954: 49-50) menyebutkan bahwa ada tujuh unsur penting dalm proses belajar, yaitu :

- a. Tujuan : perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- b. Kesiapan : Individu memiliki kematangan untuk melakukan sesuatu dengan penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang mendasarinya.
- c. Situasi : Kegiatan belajar berlangsung dlam situasi belajar. Dlama situasi belajar ini terlibat tempat lingkungan sekitar. Alat dan bhan yang dipelajari. Orang-orang yang tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.
- d. Interpretasi : Individu melihat hubungan antara komponen-komponen situasi belajar serta melihat makna dari hubungan tersebut dan mengembangkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- e. Respons : berpegang dari hasil interpretasi individu memberikan respons.
- f. Konsekwensi : Setiap usaha belajar akan membawa hasil, akibat atau konsekwensi untuk itu keberhasilan atau kegagalan. Apabila berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas dan akan lebih meningkatkan semangatnya.
- g. Reaksi terhadap kegagalan: Hal ini bisa bermacam-macam. Kegagalan blsa menurunkan semangat dan memperkecil usaha belajar selanjutnya.

Dari uraian diatas ternyata banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar.

Prestasi belajar.

Kalau kita berbicara soal belajar tentu akan berkaitan dengan prestasi belajar. Setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya, namun prestasinya relatif berbeda karena prestasi belajar setiap orang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal.

Istilah prestasi sendiri menurut W.J.S. Purwadarminta (1978 : 768) menyebutkan bahwa prestasi adalah “ hasil yang telah dicapai “ Sedang menurut W.S. Winkel (1983:161) Prestasi adalah “bukti usaha yang dapat dicapai”. Sehingga dapat disebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dalam hal belajar atau menuntut ilmu.

Sementara menurut H.C. Witherington dalam M. Buchori (1977),

Prestasi belajar adalah hasil penguasaan atau kecakapan dalam mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah diperoleh melalui kegiatan belajar , bagaimana sikap dan pengertian serta pemahaman terhadap pernyataan yang diberikan dalam soal tertentu .

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil suatu proses belajar dimana secara langsung terlibat sejumlah faktor yang masing-masing ikut berperan dan memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar tersebut.

Menurut Wasty Sumanto (1983 : 107-115).

Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan tiga macam yaitu :

1. Faktor – faktor stimuli belajar , yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup :
 - a. Panjangnya bahan pelajaran.
 - b. Kesulitan bahan pelajaran
 - c. Berartinya bahan pelajaran

- d. Berat ringannya tugas
 - e. Sarana lingkungan eksternal : menyangkut cuaca, kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, ketenangan dll) waktu, (pagi, siang sore), penerangan (terang, bersinar dll
2. Faktor – faktor metode belajar, yaitu metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal sebagai berikut :
 - a. Kegiatan berlatih atau praktek. Berlatih dapat diberikan secara maraton atau terdistri

busi. Latihan yang diberikan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedang yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.
 - b. Overlearning dan drill. Untuk kegiatan yang bersifat abstrak misalnya menghafal atau mengingat keterampilan keterampilan yang pernah dipelajari, tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktikkan, seperti main piano, menjahit. Drill juga sama halnya berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung
 - c. Resitasi selama belajar. . sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan memba

aca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran.
 - d. Pengenalan tentang hasil – hasil belajar. Hal ini sangat penting, karena mengetahui

hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.
 - e. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian..Apabila kedua proses ini di

pakai secara simultan, ternyata belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian ada

lah lebih menguntungkan dari pada belajar mulai dari bagian-bagian.
 - f. Penggunaan set dalam belajar. Yaitu arah perhatian dalam interaksi bertujuan. Kita akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu dengan menggunakan dua set belajar atau lebih.

- g. Bimbingan dalam belajar. Bimbingan yang terlalu banyak diberikan orang lain atau guru , cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu.
 - h. Kondisi-kondisi insentif. Insentif adalah alat untuk mencapai tujuan Ada dua macam insentif yaitu :
 - Insentif intrinsik : yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan, misalnya pengenalan tentang hasil/ kemajuan belajar, persaingan sehat dan koperasi
 - Insentif ekstrinsik : yaitu obyek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas, misalnya ganjaran , hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat takut.
3. Faktor-faktor individual. Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang yaitu :
- a. Kematangan. Dicapai individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya.
 - b. Faktor usia kronologis, merupakan faktor penentu dari pada tingkat kemampuan belajar individu.
 - c. Faktor perbedaan jenis kelamin, Fakta menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pria dan wanita dalam hal intelegensi. Barangkali yang membedakan adalah dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap sesuatu pekerjaan, dan inipun merupakan akibat pengaruh kultural.
 - d. Pengalaman sebelumnya
 - e. Kapasitas mental. Dapat diukur dengan tes-tes intelegensi dan tes-tes bakat.. Intelegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang itu.
 - f. Kondisi kesehatan jasmani
 - g. Kondisi kesehatan rohani
 - h. Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata (1984 : 253)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu

1 Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu :

- a. Faktor-faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letakn, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - b. Faktor-faktor sosial dalam belajar, seperti kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar . Selain kehadiran yang langsung , mungkin juga yang hadir secara tidak langsung misalnya , potret, nyanyian lewat radio, dll , kehadirannya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Dengan berbagai cara faktor-faktor tersebut harus diatur , supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.
2. Faktor-faktor yang berasal dari diri si pelajar , yang digolongkan menjadi 2 golongan
yaitu :
- a. Faktor-faktor fisiologis atau jasmaniah individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang., seperti penyakit kronis seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk , dan hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi pancaindra terutama penglihatan dan pendengaran
 - b. Faktor-faktor Psikologis dalam belajar, seperti kebiasaan-kebiasaan yang buruk yang mengganggu, seperti frustrasi, konflik psychis, motivasi yang lemah. Selain itu ada beberapa faktor lain yang mendorong seseorang untuk belajar.diantaranya :
 - adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
 - Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
 - Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
 - Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.
 - Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu.

Menurut W.S. Winkel (1983 : 23- 42)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa :

1. Faktor-faktor pada pihak siswa meliputi :
 - a. Taraf intelegensi
 - b. Motivasi belajar : keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar
 - c. Perasaan : senang (rasa puas, rasa simpati, rasa gembira)
 - d. Sikap : kecenderungan dalam subyek menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga/ baik atau tidak berharga
 - e. Minat : kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimping dalam bidang itu.
 - f. Keadaan sosio ekonomis : menunjuk pada kemampuan finansial siswa dan perlengkapan material yang dimiliki siswa, keadaan ini dapat bertaraf baik-cukup- kurang,
 - g. Keadaan sosio kultural : menunjuk pada lingkungan budaya yang didalamnya siswa bergerak setiap hari. Meliputi antara lain kemampuan berbahasa dengan baik, corak pergaulan antara orang tua dan anak, pandangan keluarga mengenai pendidikan sekolah .Keadaan ini dapat bertaraf tinggi- cukup kurang.
 - h. Keadaan fisik, : menunjuk pada tahap pertumbuhan , kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indra. Keadaan ini dapat baik, dapat juga kurang baik

- 2 Faktor-faktor diluar siswa meliputi :
 - a. Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah meliputi:
 - Kurikulum pengajaran
 - Disiplin sekolah
 - Teacher effectiveness
 - Fasilitas belajar
 - Pengelompokan siswa
 - b. Faktor-faktor sosial di sekolah :
 - sistim sosial
 - status sosial siswa
 - interaksi guru- siswa
 - c. Faktor-faktor situasional :
 - keadaan politik ekonomis

- keadaan waktu dan tempat dan musim –iklim

d. Faktor pada fihak guru yaitu :

- sikap dan sifat yaitu ciri kepribadian yang memberikan corak khas pada subyek

Sejumlah sifat dan sikap yang sebaiknya dimiliki oleh guru, misalnya rela membantu, suka humor, mengambil sikap positif terhadap semua siswa, peka terhadap kebutuhan remaja

- gaya memimpin kelas, menunjukkan pada corak interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, gaya memimpin tertentu menciptakan suasana khas di dalam kelas. Dewasa ini dibedakan tiga gaya memimpin kelas, masing-masing dengan ciri – ciri pokok sebagai berikut : a) gaya otoriter b) gaya demokratis dan c) gaya “ laissez- faire. Banyak para ahli yang cenderung menyebutkan bahwa gaya demokratis yang paling baik. Gaya demokratis adalah gaya memimpin kelas dimana semua ditentukan oleh guru bersama dengan murid, misalnya prosedur belajar dan pembagian tugas. Guru tidak memberi pengarahan atau komentar kecuali bila diminta.

Sementara ini kiranya paling bijaksana mengatakan gaya manakah yang paling tepat untuk diterapkan tergantung dari beberapa pertimbangan, antara lain :

- Tujuan pengajaran dan sifat mata pelajaran: bila siswa harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman, lebih baiklah menggunakan gaya yang agak otoriter. Bila tujuan pengajaran adalah pengembangan sikap, lebih tepatlah menggunakan gaya yang agak demokratis
 - Besar kecilnya satuan kelas, bila jumlah siswa dalam satu kelas agak banyak, guru “ terpaksa” lebih bergaya otoriter
 - Taraf intelegensi kelas pada umumnya semakin tinggi taraf intelegensi kelas, semakin dimungkinkan gaya demokratis. Semakin rendah taraf intelegensi kelas, siswa semakin membutuhkan pengaturan yang tegas oleh guru
2. Sekolah sebagai sistim sosial : susunan kedudukan-kedudukan’ posisi-posisi orang dalam lingkungan hidup atau lingkungan kerja tertentu..
 3. Sekolah sebagai institut .
 4. Faktor-faktor situasional : keadaan politik ekonomis, keadaan waktu dan tempat dan keadaan musim - iklim

3 Bakat dan Kemampuan

Merupakan kenyataan yang berlaku dimana-mana (Universal) bahwa manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal antara lain dalam intelegensinya , bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas akan tampak perbedaan-perbedaan perseorangan (individual) dalam belajar serta dalam diri anak sendiri. Perbedaan-perbedaan tersebut akan tercermin dalam sifat-sifat siswa , proses belajar anak dan dalam hasil belajar siswa (Conny Semiawan 1084: 3)

Dari uraian diatas timbul pertanyaan , apakah sebetulnya yang diartikan dengan bakat dan kemampuan.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut telah melahirkan bermacam macam jawaban yang satu sama lain berbeda antara lain yang dikemukakan oleh yang berikut :

William .B; Michael (1950) Dalam Suharno (1984 : 7) memberi definisi mengenai bakat sebagai berikut :

Bakat dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang atau potensi yang hipotetik , untuk kebiasaan tentang pola tingkah laku yang dapat dirumuskan. Pola tingkah laku ini bisa dikerjakannya dengan pendidikan / latihan atau tanpa pendidikan /latihan sama sekali sebelumnya.

Jadi Michael meninjau bakat itu terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.

Walter Van Dyke Bingham (1937) juga dalam Suharno (1984: 8) memberi definisi mengenai bakat sebagai berikut :

Bakat..... adalah suatu kondisi atau serangkaian karakteristik dari kemampuan seseorang untuk menyelidiki sesuatu dengan latihan (khusus) mengenai : pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respon misalnya kemampun berbahasa, mengarang lagu... dan sebagainya.

Dalam definisi ini Bingham menitik beratkan pada segi yang dapat dilakukan individu, jadi segi kemampuan setelah individu mendapatkan latihan.

Selanjutnya Woodworth, dalam Suharno (1984 : 8) seorang ahli psikologi memberi definisi tentang bakat sebagai berikut :

Bakat adalah kemampuan yang dapat diduga dan bisa diukur dengan alat tes yang khusus. Bakat (Aptitude) oleh Woodworth dimasukkan dalam kemampuan (ability) yang berfungsi 3 arti yaitu :

- a. *Achievement* yang merupakan actual ability , yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b. *Capacity* yang merupakan potencial ability , yang dapat diukur secara tidak langsung dengan pengukuran terhadap kecakapan individu , dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan latihan yang intensif dan pengalaman .
- c. *Aptitude*, yaitu kualitas yang dapat diungkap / diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Kamus Webster International (1078 : 51) dalam Suharno (1984 : 9) memberikan definisi mengenai bakat sebagai berikut :

Aptitude – The state or quality of being apt : a. natural ability, disposition , tendency, fitness, suitability, readiness in learning, intelligence.

Yang artinya kurang lebih :

Bakat – adalah keadaan atau kualitas tentang

- Kemampuan yang alamiah
- Diposisi (kodrat)
- Tendensi
- Kecocokan
- Kesesuaian
- Kesiapan dalam belajar
- Intelligensi (kecerdasan)

Sementara Chaplin dalam Conny Semiawan (1988: 1) memberikan definisi tentang bakat sebagai “*aptitude*” diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

Dari definisi-definisi tersebut diatas meskipun nampaknya sangat berbeda satu sama lain, karena mereka mengartikannya menurut pandangan mereka sendiri, tetapi dipandang secara kaseluruhan pendapat para ahli tersebut dapat saling melengkapi. Karena itu dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Bakat adalah kemampuan alamiah (kodrati) dari seseorang mengenai : pengetahuan, keterampilan atau serangkaian respon yang dapat dikerjakan dengan pendidikan sedikit atau tanpa pendidikan sama sekali sebelumnya.(Suharno, 1984 :10)

Dengan bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud. Apabila bakat itu dikembangkan sebaik-baiknya dan juga disertai dengan menunjukkan minat yang besar, maka ia akan dapat mencapai prestasi yang unggul dalam bidang tertentu yang dimilikinya. “Keunggulan dalam salah satu bidang merupakan hasil interaksi dari bakat pembawaan dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan dorongan pribadi”. (conny Semiawan, 1984 : 2).

Walaupun demikian belum tentu orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud.

Menuru Utami Munandar dkk (1985 : 18) faktor-faktor itu adalah keadaan lingkungan, seperti kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, dorongan dan dukungan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal didaerah perkotaan atau pedesaan. Sebagian besar faktor ini ditentukan oleh keadaan dalam diri anak itu sendiri seperti minatnya terhadap sesuatu bidang, keinginan untuk berprestasi. Oleh karena itu minat juga perlu dikembangkan sejak dini.

Menurut Renzulli (1981) dalam Utami Munandar (1985 : 20) keterbakatan seseorang adalah pada hakekatnya memiliki 3 ciri yaitu :

- a. kemampuan diatas rata-rata
- b. kreativitas
- c. pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas.

Kemampuan

Berbeda dengan bakat “kemampuan” merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang,

sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang. (Utami Munandar, 1985 :17)

Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang, Orang yang berbakat sesuatu bidang diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan .Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

Sebaliknya, belum tentu orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang seperti kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, sejauh mana dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua dan sebagainya. Namun demikian sebagian besar faktor ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya terhadap suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya untuk mengatasi kesulitan atau rintangan yang mungkin timbul. Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi seseorang untuk berprestasi, disamping bakat bawaannya . Oleh karena itu, minat juga perlu dikembangkan sejak dini.

Daftar pustaka:

1. S.C. Utami Munandar. 1985. Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah, petunjuk bagi para guru dan orang tua. Jakarta, Gramedia .
2. -----, 1982. Pemanduan anak berbakat, suatu studi peninjauan. Jakarta, Rajawali.
- 3, R. Suharno, 1984. Testologi , pengantar . Jakarta, Bina Akasara.
5. Conny Semiawan , A.S.Munandar, 1984. Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah Menengah, petunjuk bagi guru dan orang tua. Jakarta ,Gramedia.
6. Sumadi Suryabrata, 1984. Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali.
7. Wasty Soemanto,1984. Psikologi Pendidikan, Jakarta , Bina Aksara.
8. W. S. Winkel. 1983. Psikologi Pendidikan dan evaluasi belajar,Jkrta, Gramedia
9. Oemar Hamalik , 1983, Mengajar, Azas- metode- teknik. Bandung, Martiana

